



TEKNIK PERTOLONGAN PERTAMA KEGAWATDARURATAN BENCANA DI PULAU WISATA PAHAWANG, PESAWARAN

Rachmad Caesario¹, Yeni Elisdiana^{1*}, Oktora Susanti¹, Indra Gumay Yudha¹

¹ Jurusan Perikanan Kelautan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

*E-mail: yeni.elisdiana@fp.unila.ac.id

Perkembangan Artikel:

Disubmit: 26 Maret 2025

Diperbaiki: 30 Maret 2025

Diterima: 31 Maret 2025

Kata Kunci: APD,

Kecelakaan, pulau wisata,

P3K, pertolongan

Abstrak: Ketika terjadi suatu kecelakaan, evakuasi korban adalah salah satu tahapan dalam pertolongan pertama yaitu untuk memindahkan korban ke lingkungan yang aman untuk mendapatkan pertolongan medis lebih lanjut. Kecepatan evakuasi merupakan salah satu tujuan penting dalam pertolongan gawat darurat. Pulau Pahawang menjadi salah satu destinasi wisata yang terkenal di Lampung. Aktivitas yang dilakukan di daerah ini tidak luput dari kecelakaan yang dapat memakan korban. Oleh karena itu, pemandu wisata juga perlu memahami dasar-dasar keselamatan kerja untuk meminimalisir resiko kecelakaan. Pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja menjadi salah satu faktor yang penting untuk diperhatikan. Kecelakaan kerja dapat terjadi karena beberapa hal salah satunya adalah kelalaian. Adanya pelatihan keselamatan kerja dapat jadi bagian dari proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan pekerja dengan mengutamakan praktek dibandingkan teori. Pada kegiatan ini, pengabdian melakukan sosialisasi serta pelatihan evakuasi, resusitasi jantung paru dan oksigen administrasi kepada kelompok masyarakat sadar wisata (Pokdarwis) Pulau Wisata Pahawang. Setelah mengikuti pelatihan, pemahaman mitra pada teknik pertolongan pertama pada kecelakaan meningkat hingga 100%. Selain itu, sebanyak 66,7% mitra telah dapat melakukan RJP dengan benar..

Pendahuluan

Wisata air watersport termasuk wisata yang bersifat ekstrim atau berbahaya sehingga sering menimbulkan bahaya fisik (physical hazard) seperti kram, patah tulang,

luka dan tenggelam yang berujung pada kematian (WHO, 2003). Hasil penelitian menjelaskan bahwa diantara anak-anak dan remaja yang bermain watersport seperti surfing, water sky dan snorkeling dengan cedera yang paling umum adalah patah tulang kemudian tenggelam dan luka laserasi (Buzzacott & Mease, 2018). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa jenis cedera yang paling umum ada di watersport adalah fraktur dan dislokasi yang terjadi pada ekstremitas, memar pada wajah dan dada serta laserasi. Beberapa orang juga mengalami aspirasi sehingga menyebabkan pneumonia (Kim et al., 2017).

Di Pesawaran, Pulau Pahawang menjadi salah satu destinasi wisata watersport dan juga kegiatan budidaya ikan air laut. Aktifitas yang dilakukan di daerah ini tidak luput dari kecelakaan yang dapat memakan korban. Tercatat pada tahun 2023, terjadi tabrakan kapal wisata yang menyebabkan salah satu kapal tenggelam. Beruntung korban dapat segera dievakuasi ke kapal yang menabrak. Hal ini tentunya membutuhkan perhatian khusus pada kegiatan tanggap darurat pada saat terjadinya suatu kecelakaan. Masalah pertolongan pertama pada kecelakaan sering kali masih dianggap sebagai tanggung jawab para petugas kesehatan semata. Padahal peran serta masyarakat bisa banyak berpengaruh mulai dari mengurangi rasa nyeri, meringankan penderitaan hingga menyelamatkan nyawa. Ketika terjadi suatu kecelakaan, evakuasi korban adalah salah satu tahapan dalam pertolongan pertama yaitu untuk memindahkan korban ke lingkungan yang aman untuk mendapatkan pertolongan medis lebih lanjut. Kecepatan evakuasi merupakan salah satu tujuan penting dalam pertolongan gawat darurat. Pada keadaan yang berbahaya, seorang penolong perlu segera memindahkan penderita. Bila penderita mengalami keadaan yang mengancam nyawa maka upaya untuk membawanya secepat mungkin ke fasilitas kesehatan dapat menyelamatkan korban.

Faktor yang dapat menentukan keputusan wisatawan lokal maupun mancanegara untuk mendatangi suatu objek wisata adalah kenyamanan dan keamanan dari tempat wisata yang dikunjungi (Khalik, 2014). Pada umumnya di objek wisata tertentu terdapat kejadian gawat darurat yang berisiko terhadap kesehatan pelaku wisata. Kejadian gawat darurat sulit diprediksi kapan terjadinya dan berlangsung secara cepat dan tiba-tiba sehingga harus dibentuk mekanisme bantuan kepada korban untuk mengurangi kecacatan dan kematian tersebut dengan mempunyai pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan (Anwar, 2014). Pertolongan pertama yang cepat dan tepat di tempat wisata dapat mengurangi mortalitas dan morbiditas sehingga pemandu wisata watersport perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tepat. dalam melakukan pertolongan pertama sebelum dirujuk ke Rumah Sakit. Tingkat pengetahuan akan berpengaruh terhadap cara penanganan korban kecelakaan. Pengetahuan yang baik tentang pertolongan pertama kecelakaan akan berpeluang menyelamatkan korban dan mengurangi cedera yang lebih parah pada korban (Halajur, 2018).

Metode

Kegiatan ini melibatkan mitra dari kelompok sadar wisata di Pulau Wisata Pahawang, Kabupaten Pesawaran. Pendampingan dilakukan oleh tim pengusul dan mahasiswa dari Jurusan Perikanan dan Kelautan, Fakultas Pertanian. Kegiatan yang akan dilakukan berupa pelatihan keterampilan evakuasi korban tenggelam, pemberian nafas buatan dan CPR, serta keterampilan administrasi oksigen darurat. Kegiatan ini dilaksanakan di Pulau Wisata Pahawang, Pesawaran dengan melibatkan mitra dari kelompok sadar wisata di Pulau Wisata Pahawang, Kabupaten Pesawaran. Pendampingan dilakukan oleh tim pengusul dan mahasiswa dari Jurusan Perikanan dan Kelautan, Fakultas Pertanian. Kegiatan yang akan dilakukan berupa pelatihan keterampilan evakuasi korban tenggelam, pemberian nafas buatan dan CPR, serta keterampilan administrasi oksigen darurat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa pendekatan, yaitu penyuluhan dan pelatihan masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan masyarakat terkait tanggap darurat bencana melalui pertolongan pertama pada kecelakaan. Kegiatan ini menitikberatkan pada partisipasi masyarakat dalam membantu korban kecelakaan guna meningkatkan peluang keselamatan jiwa bagi korban kecelakaan yang dapat terjadi baik di lingkungan kerja maupun sekitar.

Tahapan-tahapan yang dilakukan pada kegiatan diseminasi di Pulau Wisata Pahawang, Pesawaran diantaranya: 1) *Tahap Persiapan* yang terbagi menjadi dua jenis kegiatan yaitu survei dan sosialisasi kepada kelompok mitra; 2) *Tahap Pelaksanaan*: program yang akan dilakukan berupa pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dan pendampingan akan dilakukan oleh tim dosen dibantu oleh tenaga teknis dari mahasiswa. Dosen akan memberikan pelatihan dengan materi terkait evakuasi korban, CPR dan bantuan pernapasan, serta administrasi oksigen. Mitra dapat mengikuti kegiatan pelatihan dan mendapatkan keterampilan dalam pertolongan pertama pada kecelakaan; 3) *Tahap Pendampingan*: pendampingan kegiatan dilakukan agar mitra dapat dengan mandiri mempraktekkan keterampilan yang telah didiseminasikan; 4) *Tahap Evaluasi Kegiatan*: setelah pelatihan dilaksanakan, maka tim pengusul dan mitra akan melakukan diskusi untuk mengevaluasi kegiatan yang telah terlaksana. Seluruh permasalahan yang dihadapi selama kegiatan berlangsung dievaluasi untuk perbaikan.

Hasil dan Pembahasan

Tahap persiapan terbagi menjadi beberapa kegiatan yaitu survey lokasi, sosialisasi dan persiapan perlengkapan.

a. Survey Lokasi dan Sosialisasi Kepada Mitra

Kegiatan yang telah dilakukan adalah melakukan survei pada lokasi pengabdian di Pulau Wisata Pahawang, Kabupaten Pesawaran. Kegiatan wisata yang ditawarkan merupakan wisata pantai, jelajah keindahan bawah laut, dan water sport. Kegiatan wisata ini memiliki resiko kecelakaan dan kondisi kegawatdaruratan yang membutuhkan tindakan yang cepat, tepat dan waspada. Bila ada kejadian yang membutuhkan pertolongan maka harus menggunakan teknik evakuasi yang benar guna menghindari cedera lebih lanjut pada korban dan cedera pada penolong. Penolong perlu mengetahui teknik pengangkutan/pemindahan yang benar. Sampai saat ini tenaga kerja yang ada masih sangat minim informasi mengenai teknik-teknik evakuasi dan pertolongan pertama pada kecelakaan.

Pada kegiatan sosialisasi disampaikan maksud dan tujuan dari kegiatan pengabdian yang akan dilakukan. Pada kesempatan ini, tim pengabdian dan mitra bersama-sama merancang kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai kebutuhan mitra. Kelompok mitra sebagian besar belum pernah menerima pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan. Selain itu perlengkapan keselamatan kerja yang ada juga masih belum memadai. Berdasarkan hasil diskusi diketahui bahwa banyak pengunjung yang datang untuk melakukan kegiatan wisata pantai. Banyaknya wisatawan memiliki potensi terjadinya kecelakaan sehingga dengan adanya pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan dapat membantu menyelamatkan korban.



Gambar 1. Survey lapangan

b. Persiapan perlengkapan

Pada kegiatan pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan diperlukan beberapa perlengkapan. Pelatihan ini menggunakan boneka miniAnne untuk simulasi kegiatan resusitasi paru jantung (RJP). Untuk itu perlu disiapkan tabung oksigen, boneka MiniAnne, perlengkapan P3K serta peralatan sanitasi untuk membersihkan berbagai peralatan yang telah digunakan. Tim pengabdian dan mitra saling bekerjasama berbagi tugas dalam melakukan persiapan perlengkapan.

c. Tahap Pelaksanaan

1. Pelatihan evakuasi, resusitasi jantung paru dan oksigen administrasi

Kegiatan pelatihan evakuasi, resusitasi jantung paru dan oksigen administrasi

dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Juli 2024. Kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh anggota kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Pulau Wisata Pahawang (Gambar 2). Pada tahap ini dilakukan penilaian pengetahuan mitra mengenai teknik evakuasi dan resusitasi jantung paru serta oksigen administrasi. Selain itu, mitra juga diberikan pemaparan mengenai tujuan dan manfaat yang diperoleh dari pelatihan. Mitra juga disajikan video langkahlangkah pelaksanaan evakuasi dan resusitasi jantung paru (RJP) agar mudah untuk dipahami. Pada tahap ini juga dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi bersama mitra dalam memecahkan permasalahan-permasalahan dan kemungkinan kendala yang akan dihadapi dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan. Pada pelatihan ini juga dilakukan praktek langsung evakuasi, resusitasi jantung paru, dan oksigen administrasi pada korban kecelakaan.



Gambar 2. Kegiatan pelatihan dan penyampaian mater

2. Pemberian paket pertolongan pada kecelakaan

Pada kesempatan ini mitra juga diberikan paket pertolongan pertama pada kecelakaan serta life jacket (Gambar 3). Paket yang diberikan adalah peralatan yang sudah dapat langsung digunakan. Diharapkan dengan pemberian paket ini mitra dapat cepat tanggap dalam menangani korban kecelakaan yang terjadi di Pulau Wisata Pahawang.

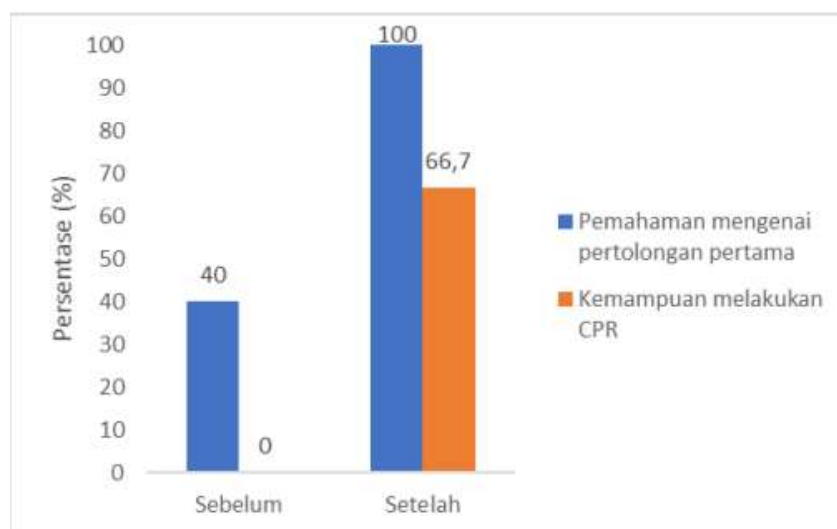


Gambar 3. Pemberian paket perlengkapan keselamatan kerja

d. Evaluasi kegiatan

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk menilai kecakapan mitra dalam melakukan evakuasi serta resusitasi paru jantung (RJP). Hasil dari kegiatan evaluasi ini digunakan sebagai bahan perbaikan dan peningkatan keterampilan dalam pertolongan pertama pada kecelakaan. Setelah kegiatan pengabdian ini berakhir diharapkan mitra dapat melakukan tindakan evakuasi serta pertolongan pertama pada kecelakaan serta cekatan dalam mengatasi kondisi kegawatdaruratan. Tim pengabdian bersedia untuk terus mendampingi seandainya dalam penerapan teknologi oleh mitra ditemui kendala-kendala.

Kegiatan pengabdian “Teknik Evakuasi, Resusitasi Jantung Paru dan Oksigen Administrasi Sebagai Upaya Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan Bencana di Pulau Wisata Pahawang, Pesawaran” berjalan dengan baik. Mitra (anggota pokdarwis) cukup antusias dalam melaksanakan kegiatan pelatihan. Guna mengevaluasi efektivitas kegiatan pelatihan maka para peserta diminta untuk mengisi pretest dan posttest yang kemudian hasilnya disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Evaluasi kegiatan pelatihan

Sebelum dilaksanakannya kegiatan pelatihan kepada mitra, pengetahuan mitra mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan cukup rendah dimana hanya sekitar 40% peserta saja yang sedikit tau mengenai langkah-langkah pertolongan pertama pada kecelakaan. Selain itu, tidak ada satupun peserta yang mengetahui teknik memberikan pernapasan buatan/resusitasi jantung paru (RJP) (0%). Setelah mengikuti pelatihan, pemahaman mitra pada teknik pertolongan pertama pada kecelakaan meningkat hingga 100%. Selain itu, sebanyak 66,7% mitra telah dapat melakukan RJP dengan benar.

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan kegiatan di atas dan tujuan kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Adanya peningkatan pemahaman mitra mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan hingga 100%, serta terdapat 66,7% mitra dapat melaksanakan RJD dengan baik. hal tersebut ditunjukkan dari hasil kuisioner yang diikuti 10 orang koresponden pada saat pelatihan.
2. Adanya manfaat yang diperoleh mitra melalui pelatihan Teknik Evakuasi, Resusitasi Jantung Paru dan Oksigen Administrasi Sebagai Upaya Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan Bencana di Pulau Wisata Pahawang.
3. Terciptanya kemitraan dan kerjasama yang efektif antara Perguruan Tinggi dengan kelompok-kelompok sadar wisata di Pulau Pahawang, Pesawaran.

Pengakuan/Acknowledgements

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) dan Fakultas Pertanian Universitas Lampung yang telah mendanai pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga terlaksana dengan baik dan lancar. Terima kasih juga kepada Kelompok Sadar Wisata Pulau Pahawang, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung atas partisipasinya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Dewan Instruktur PB POSSI. 2022. Petunjuk Praktis Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan, Buku Pelengkap Materi Khusus Jenjang A3. PB POSSI PRESS. 124 hal.
- Dharmawirawan, D.A., and R. Modjo. 2012. Identifikasi Bahaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Penangkapan Ikan Nelayan Muroami. Jurnal Kesehatan



Masyarakat Nasional. 6(4): 185-192

Nafian, M.I. 2020. Catatan Bakamla 2020: Kecelakaan Laut Meningkatkan-Kekuatan SDM Masih 30-40%. <https://news.detik.com/berita/d-5314637/catatan-bakamla2020-kecelakaan-laut-meningkat-kekuatan-sdm-masih-30-40>. [Diakses pada 20 Maret 2023]

Purwangka, F., Iskandar, B.H., Soeboer, D.A., Mubarok, H.A., Handayani, S.N. 2015. Modul Praktikum Kepelautan. IPB Press. 63 hal